

ANALISIS KESADARAN ORANG TUA TERHADAP PEMENUHAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN SARASA KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

Nurhamdayani^{a,1,*}

^a Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹ nurhamdayanii213@gmail.com

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 25 Februari 2021

Direvisi : 18 April 2021

Disetujui : 17 Mei 2021

Kata Kunci

Kesadaran Orang Tua
Anak Usia Dini

ABSTRAK

The Article discussed an Analysis of The Parents' Awareness of Meeting for Early Child Education in The Sarasa Ward of Wajo District. The purpose of this study reviewed the understanding of parents to education of the achieving of early childhood education in Sarasa Ward of Wajo District.

The kind of reserch used was qualitative research. Data collection takes place trough interview, observation and documentation using a psychological and pedagogical approach. Data analysis techniques are performed by means of data reduction, data presentation and verification. Reserch indicates the the understanding of the education of parents in The Sarasa Ward of Waja district is laking, parents only have the knowledge that education is important but not at the stage of understanding. The realization of the achieving of early childhood education is still lacking because parents do not yet know the purpose and function of early chilhood education.

Artikel ini membahas tentang Analisis Pertemuan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Sarasa Kabupaten Wajo. Tujuan penelitian ini mengkaji pemahaman orang tua terhadap pendidikan terhadap pencapaian PAUD di Kelurahan Sarasa Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogis. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan orang tua di Kelurahan Sarasa Kecamatan Waja adalah laking, orang tua hanya memiliki pengetahuan bahwa pendidikan itu penting tetapi belum pada tahap pemahaman. Realisasi pencapaian pendidikan anak usia dini masih kurang karena orang tua belum mengetahui tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan

fisiologik, bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Benyamin S. Bloom, pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk inteligensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun.¹

Usia dini juga disebut “Golden Age” atau usia emas karena perkembangan anak sampai usia 17 tahun lebih banyak dibentuk oleh perkembangan sebelum usia empat tahun. Ini berarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan anak berikutnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, karena beberapa faktor tidak semua anak usia dini dapat memperoleh kesempatan untuk merasakan pendidikan tersebut, meski sebenarnya itu adalah hak mereka. (Jasmin et al., 2023)

Hasil identifikasi UNESCO memberikan empat alasan tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu : 1) PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah (alasan pendidikan); 2) PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga maupun masyarakat (alasan sosial); 3) PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan (alasan ekonomi); 4) PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara (alasan hak/hukum). PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner.²

Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang terkait. Kemudian, dasar keilmuan PAUD yang saling terkait itu dibutuhkan sebagai salah satu aspek dasar yang membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD. Program PAUD kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah yang saat ini berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga PAUD yang keberadaannya tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA), serta PAUD sejenis lainnya yang mulai bermunculan. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang saat ini terus berkembang yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang dibagi dalam dua kelompok belajar yakni kelompok A pada rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data pada tahun 2017-2018 terdapat 91.089 lembaga pendidikan taman kanak-kanak di Indonesia, angka tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun terbukti pada tahun 2018-2019 tercatat lembaga pendidikan taman kanak-kanak berjumlah 91.598 kemudian pada tahun 2019-2020 tercatat sebanyak 93.006 jumlah lembaga pendidikan taman kanak-kanak.³ Berbagai layanan pendidikan anak usia dini yang telah di sebutkan di atas tidak serta merta menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, sedangkan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang harus dilewati anak-anak untuk mencapai kemampuan optimalnya. Sebelum seseorang anak masuk sekolah dasar, selayaknya anak memulainya dari jenjang PAUD. Melalui jenjang sekolah PAUD anak akan mudah menyesuaikan diri dalam

¹ Soegeng, Santoso. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Citra Pendidikan. 2002), h. 3.

² Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 116.

³ Ainun Na'im dan Gogot Suhawoto, *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Cet. I; Ciputat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 13.

lingkungan sekolah maupun materi pelajaran di sekolah. Dasar hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 menyebutkan bahwa:⁴

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah dasar atau jalur pendidikan luar sekolah. (Muspitasari et al., 2022)

Pengalaman di sekolah PAUD dapat memperkaya unsur motorik, bahasa, perasaan, berpikir, dan berinteraksi dengan teman sebaya, para guru, alat bermain lingkungan manusia serta alam. Pengalaman di sekolah PAUD sangat mendukung anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Setelah menyelesaikan pendidikan prasekolah seorang anak akan bersiap untuk mengikuti pendidikan formal di SD/MI. Anak yang mengikuti pendidikan di sekolah PAUD dimungkinkan lebih matang dari pada anak yang tidak melalui pendidikan jenjang PAUD. Kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya. Sementara itu anak yang belum memiliki kesiapan, justru akan mengalami hambatan-hambatan bila ditempatkan di lingkungan akademis. Anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan di sekolah PAUD ketika memasuki pendidikan sekolah dasar secara kognitif, fisik dan emosi rata-rata belum siap. (Jasmin, 2021)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan diantaranya dukungan keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Karena tanggung jawab pendidikan ada pada keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Khususnya dukungan keluarga dimana keluarga adalah lembaga pendidikan pertama, pendidikan yang di dapat dalam keluarga yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan jenjang sekolah selanjutnya. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT, Qs. At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi seorang anak. Hal ini menjadi tugas serta tanggung jawab tersendiri bagi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Melalui pendidikan, pemberian nasehat, dan pengajaran yang baik dari orang tua anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan di dalam masyarakat.

Seperti halnya dengan pemenuhan pendidikan bagi anak usia dini peran orang tua dan masyarakat sangat besar. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini akan berjalan dengan baik apabila orang tua memahami pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kenyataannya. Orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, lembaga pendidikan yang tersedia juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh orang tua untuk pengembangan anak usia dini dalam hal ini menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yang telah tersedia. (Makkarateng, 2019)

⁴ Supini, “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Tamatan TK dan Non TK di Sekolah Dasar Negeri”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2017. h. 550.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan* (Cet. III; Jakarta: Kementerian Agama, 2019), h. 827.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2021 di Lingkungan Sarasa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, jumlah orang tua yang memiliki anak usia sekolah pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak berjumlah 21 orang, anak usia dini berjumlah 22 orang dengan rincian anak laki-laki berjumlah 5 orang dan anak perempuan berjumlah 16 orang. Dari 22 jumlah anak, 7 diantaranya telah memperoleh pendidikan di lembaga PAUD dan 15 anak lainnya tidak mendapatkan pelayanan pendidikan dan masih melakukan kegiatan sehari-hari seperti bermain di rumah dan adapula yang mengikut kepada orang tuanya bercocok tanam. Hal tersebut dikarenakan orang tua belum menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, anggapan tentang PAUD hanyalah sebagai tempat bermain dan orang tua memilih untuk mengasuh anaknya di rumah daripada memberikan pendidikan di lembaga PAUD yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menjadi fenomena yang memprihatinkan, mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak usia dini dimasa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesadaran Orang Tua Terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo”**.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pemahaman orang tua terhadap pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, 2) Untuk menganalisis kesadaran orang tua dalam pemenuhan pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Adapun lokasi penelitian terletak di Dusun Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Data adalah bentuk jamak dari datum, yang dapat diartikan sebagai informasi yang diterima dalam bentuk angka, kata-kata atau dalam bentuk lisan dan tulisan lainnya.⁶ Sedangkan menurut Tatang M. Amirin, data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁷ Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁸ Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi dan wawancara. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu : Reduksi data, Mendeskripsikan data, Membuat kesimpulan.

⁶ Adi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h. 2.

⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), h. 2.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁹ Menurut Wowo Sunaryo pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menduga, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁰

Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan menangkap pengetahuan-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman sangat diperlukan karena dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki.¹¹

Benyamin S. Bloom membagi pemahaman menjadi tiga aspek yaitu:

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu kemampuan menerjemahkan sesuatu yang abstrak yang kemudian dinyatakan dengan cara lain kedalam suatu gagasan. Misalnya dari lambang ke arti, mengubah, mengilustrasikan, memberi definisi dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk memahami ide atau gagasan. Misalnya kemampuan untuk menginterpretasikan, membedakan dan menggambarkan.
- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu kemampuan menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui. Misalnya kemampuan menduga, meramalkan, menyimpulkan dan menentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kesanggupan untuk mendefinisikan sesuatu dengan menguasai makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai, membedakan, menduga serta menyimpulkan sesuatu hal.

Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat. Setiap orang dewasa didalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.¹² Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai serangkaian proses seorang anak mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai atau berguna di masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses sosial dimana anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan yang sengaja dipilih dan dikendalikan (misalnya guru di sekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual yang optimal.¹³ Oleh karena itu, pemahaman tentang arti pentingnya pendidikan terhadap anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan pendidikan untuk anaknya. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai dengan maksimal.¹⁴ (Munawarah Munawarah, 2019)

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mydyredzone, 2008), h. 843.

¹⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21.

¹¹ Dedi Hamdani, Eva Kurnia dan Indra Sakti, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep", *Jurnal Exacta*, Vol. 10, 2012.h. 82.

¹² Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017. h.37-38.

¹³ M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 5-6.

¹⁴ Yanto, "Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak" *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1, h. 803

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

- a. Menurut John Dewey, Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini umumnya terjadi pada pergaulan orang dewasa dengan orang muda, baik terjadi secara sengaja maupun dilembagakan. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.¹⁵
- b. Lengenfeld mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mempengaruhi anak dalam upaya membimbing dan disadari dan dilaksanakan secara sengaja. Oleh karena itu pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa dengan anak yang diarahkan kepada tujuan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting dikarenakan dengan mengetahui tentang pendidikan, orang tua dapat mencapai tujuan pendidikan anaknya secara maksimal. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak, kebutuhan dan kondisi masing-masing secara intelektual, emosional dan sosial.

Kata kesadaran (*consciousness*) berasal dari bahasa latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa latin memiliki pengertian membagi pengetahuan tentang sesuatu dengan orang lain atau diri sendiri.¹⁷ Kemudian Pawlik menjelaskan ada dua rumusan kesadaran, yaitu aspek fungsional kesadaran dalam pengertian perhatian dan *awareness* serta aspek fenomenologis kesadaran dalam pengertian kesadaran diri (*self awareness*) dan (*self consciousness*) yang menggambarkan kesadaran internal terhadap pengalaman sadar diri seseorang.¹⁸ (M Munawarah, 2023)

Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan keadaan dimana seseorang mengerti akan tanggung jawab dan dapat mengontrol tingkah laku, akal serta perasaan yang kemudian dapat mengambil sikap sesuai dengan apa yang telah diyakini dan dipahami dalam keadaan sadar.

Adapun yang dimaksud dengan orang tua menurut Mansur yang dikutip oleh Dina Novita, orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga.¹⁹ Selanjutnya Helmawati mengutip makna keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing masing anggotanya yang terdiri dari orang tua dan anak.²⁰

Kemudian adapun menurut Juwariyah yang dimaksud dengan keluarga yaitu lingkungan pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga, maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib

¹⁵ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 3.

¹⁶ Binti Muanah, *Ilmu Pendidikan*, h. 6.

¹⁷ A. Zeman "Consciousness Brain", Vol. 124, No. 7, 2001. h. 1263.

¹⁸ Dicky Hastjarjo "Sekilas Tentang Kesadaran (*Consciousness*) Buletin Psikologi Vol. 13 No. 2 Desember 2005. H. 80-81.

¹⁹ Dina Novita, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Perkembangan AUD di Desa Air Pinang Kecamatan Siemeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016. h.23.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 42.

memberikan pendidikan yang mengarah kepada perkembangan potensi yang dimiliki oleh anak.²¹ Perkembangan potensi anak sangat dipengaruhi oleh pembinaan dan pendidikan dari orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua, potensi yang ada pada anak dapat dibiarkan berkembang secara alamiah tanpa stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Namun potensi tidak akan terjadi secara optimal, sebaliknya potensi anak akan berkembang dengan baik apabila stimulus diberikan oleh lingkungan. Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang sesuai dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal.²²(Muspitasari et al., 2022)

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kesadaran adalah suatu proses dimana seseorang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui segenap panca indera yang dimiliki yang mampu memberikan pandangan berupa kemampuan untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan sesuatu. Kaitannya dengan orang tua yaitu kesadaran akan peran dan tanggung jawab pada anak dalam membekali dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan, didikan, arahan yang dapat membantu menjalani kehidupan. Kemudian kesadaran akan pengembangan potensi anak melalui pendidikan harus dimengerti atau diapahami dengan melakukan tindakan sesuai yang dibutuhkan oleh anak untuk agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

3.1. Hasil Penelitian

a) Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi maupun aspek sosial. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan memperoleh pendidikan anak diharapkan mendapat dorongan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, olehnya itu orang tua seharusnya memahami pentingnya pendidikan bagi anak. Pemahaman terhadap arti penting sebuah pendidikan akan mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua sudah seharusnya menyadari bahwa untuk bertahan dan bersaing di era sekarang ini anak harus memiliki wawasan yang luas.(Makkarateng, 2019)

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan temuan dilapangan dari hasil wawancara dan observasi pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat diketahui melalui:

1) Penerjemahan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Penerjemahan dalam hal ini bukan mengarah pada pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, namun penerjemahan yang dimaksud adalah bagaimana orang tua dapat mengutarakan hal yang mereka pahami tentang pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa orang tua mengetahui bahwa sekolah PAUD diperuntukkan untuk anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, namun pengetahuan tersebut tidak menjadikan orang tua tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah PAUD karena beranggapan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah sama saja dengan apa yang orang tua lakukan di rumah yaitu mengajarkan anak simbol huruf serta angka selain itu hanya kegiatan bernyanyi dan bermain.

²¹ Azizah Maulina, Erzad Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017. h. 427.

²² Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. 1, No. 1, 2013. h.12.

2) Penafsiran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa orang tua yang terdapat di Lingkungan Sarasa mengetahui fungsi pendidikan, namun pengetahuan itu tidak mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak karena menganggap layanan pendidikan anak usia dini sama dengan apa yang mereka berikan kepada anak, kemudian sekolah PAUD yang terdapat di Lingkungan Sarasa juga memiliki sarana prasarana yang tidak memadai karena banyaknya alat pelajaran yang rusak.

3) Ekstrapolasi

Kemampuan orang tua dalam menduga dan menyimpulkan adanya pendidikan bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui bahwa orang tua memiliki pengetahuan bahwa anak-anak dapat dimasukkan ke sekolah dasar tanpa mengikuti pendidikan di PAUD karena mereka masih bisa mengajarkan anak sebelum masuk sekolah dan berpendapat bahwa merekalah yang paling tahu tentang potensi yang dimiliki oleh anak.

b) Kesadaran Orang Tua dalam Pemenuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua yang terdapat di Lingkungan Sarasa masih beranggapan bahwa pendidikan bagi anak usia dini dalam hal ini pendidikan taman kanak-kanak tidak terlalu diperlukan. Orang tua belum memiliki pengetahuan bahwa pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak akan di stimulasi oleh pendidik yang betul-betul mengerti akan hal itu, pikiran yang tertanam dalam benak orang tua bahwa menyekolahkan anak di taman kanak-kanak hanya sebagai tempat anak bermain. Menurut orang tua anak sudah mampu membaca, berhitung, melakukan aktifitas fisik, memiliki kemampuan sosialisasi berkat ajaran dari mereka tanpa memasukkan anak ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa kesadaran orang tua dalam pemenuhan pendidikan bagi anak usia dini disebabkan oleh pengetahuan orang tua tentang program di lembaga PAUD yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, kemudian orang tua juga merasa mampu untuk memberikan pelajaran kepada anaknya seperti yang didapatkan oleh anak-anak yang bersekolah di lembaga PAUD. Anggapan tentang sekolah PAUD hanya tempat untuk anak bermain juga masih tertanam di dalam pemikiran orang tua.

3.2 Pembahasan

a. Analisis Kesadaran Orang tua Terhadap Pemenuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Kesadaran orang tua terhadap pendidikan bagi anak sangat diperlukan karena dapat memberi dampak yang positif terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Kesadaran terhadap pendidikan bukan hanya bagaimana orang tua bisa mengajarkan anaknya dalam hal membaca, menulis dan berhitung tetapi lebih dari itu, kesadaran yang dimaksud adalah bagaimana orang tua mengupayakan untuk memberi pendidikan yang layak bagi anak melalui pendidikan formal dengan kata lain menyekolahkan anak. Dengan demikian anak akan bertumbuh menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi seperti sekarang ini yang dapat menjadi harapan bagi kesejahteraan masyarakat. Hal itu dapat dimulai dari bagaimana orang tua sadar bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai peletakkan dasar-dasar pengetahuan serta wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. (Jasmin, 2019)

Berdasarkan pembahasan di atas, kesadaran orang tua dapat diketahui melalui pemahaman orang tua terhadap pendidikan. Pemahaman tentang arti penting pendidikan terhadap anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seorang mampu menentukan pendidikan untuk anaknya. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.²³

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa orang tua mengetahui bahwa pendidikan itu penting namun pendidikan yang dimaksud orang tua bukan dimulai pada pendidikan anak usia dini. Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini itu (PAUD), masih sangat sedikit karena orang tua menganggap bahwa pada pendidikan anak usia dini anak hanya akan diajarkan membaca dan menulis juga hanya ada aktivitas bermain di dalamnya, maka kebanyakan orang tua beranggapan Pendidikan Anak Usia Dini itu tidak menjamin atas kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, karena bagi mereka anak yang tidak masuk ke sekolah PAUD bukan berarti tidak mempunyai atau tidak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan, karena bagi mereka pelajaran membaca dan berhitung bisa orang tua ajarkan di rumah.

Para orang tua juga kurang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan faktor kurangnya pemahaman mereka terhadap arti dan tujuan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, mereka lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya di PAUD karena dianggap hanya menghabiskan waktu anak, karena adanya pemahaman orang tua yang demikian mereka lebih memilih untuk mengajarkan anak-anaknya di rumah dibandingkan di sekolah PAUD.

Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pemenuhan pendidikan anak usia dini di Lingkungan Sarasa masih kurang, orang tua belum mengetahui apa saja yang didapatkan oleh anak jika anak bersekolah di PAUD serta bagaimana potensi yang dimiliki oleh anak dapat diketahui serta dikembangkan oleh para guru PAUD. Mereka menganggap bahwa selain mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung mereka juga mampu memberikan pelajaran lain sebagai bekal anak menghadapi kehidupan di masa depan. Hal itu menjadikan kesadaran orang tua terhadap pemenuhan pendidikan di Lingkungan Sarasa tidak mengalami peningkatan

Orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini belum terlalu penting, walaupun tidak memasukkan anak ke lembaga PAUD anak masih bisa membaca dan menulis karena diajarkan oleh orang tua di rumah dengan menggunakan media seadanya. Orang tua juga berpendapat bahwa anak belum mendapatkan banyak pelajaran di sekolah PAUD melainkan anak hanya menghabiskan waktunya di sekolah untuk bermain dan kegiatan bermain itu bisa dilakukan di rumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul analisis kesadaran orang tua terhadap pemenuhan pendidikan anak usia dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Maka yang menjadi simpulan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua terhadap pendidikan di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo masih kurang dimana orang tua hanya memiliki pengetahuan bahwa pendidikan itu penting namun belum sampai pada tahap memahami bahwa pendidikan

²³ Yanto, Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak, *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*. Vol. 3, No. 1, 2020, h. 803

memiliki fungsi lebih dari sekedar menjadikan anak pintar membaca, menulis dan berhitung..

2. Kesadaran orang tua dalam pemenuhan pendidikan anak usia dini di Lingkungan Sarasa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa kesadaran orang tua masih kurang, hal itu disebabkan karena orang tua belum mengetahui tujuan serta fungsi dari pendidikan anak usia dini. Selain itu orang tua juga belum memiliki pengetahuan yang jelas tentang pembelajaran apa saja yang terdapat di lingkungan pendidikan anak usia dini dan bagaimana anak akan mendapatkan stimulasi yang baik oleh guru di sekolah dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Daftar Pustaka

- Soegeng ,Santoso . *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan. 2002.
- Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Na'im, Ainun dan Gogot Suharwoto, *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Cet. I; Ciputat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Supini, "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Tamatan TK dan Non TK di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*. Cet. III; Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Supangat, Adi. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2007.
- Mm Tatang. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mydyredzone, 2008.
- Sunaryo, Wowo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamdani, Dedi, Eva Kurnia dan Indra Sakti. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep", *Jurnal Exacta*, Vol. 10, 2012.
- Adawiyah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017.
- Alisuf, M Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Yanto. "Persepsi Orang Tua Rantau Terhadap Pendidikan Anak" *Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies*, Vol. 3, No. 1.
- Muanah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zeman, A. "Concioussness Brain", Vol. 124, No. 7, 2001.

Hastjarjo, Dicky “Sekilas Tentang Kesadaran (*Consciousness*) Buletin Psikologi Vol. 13 No. 2 Desember 2005.

Novita, Dina. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Perkembangan AUD di Desa Air Pinang Kecamatan Siemeulue Timur”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Maulina, Azizah Erzad Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017.

Siti , Nina Salmaniah Siregar, “Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. 1, No. 1, 2013.